

LEADERSHIP, 2(2), Juni 2021, ISSN (online) : 2715-0399

ISSN (Print out) : 2721-7108

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : 10.32478/leadership.v2i2.718

Article type : Review Article

FUNGSI PERENCANAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Oleh :

Nur Sholahuddin, Hikmatul Asqi, Siti Rahmawati, dan Nilna Rizqiyah
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

This article aims to determine the function of planning in the view of the Qur'an and can be used as a basis for strengthening that Islam also views the importance of planning. Considering that planning is a basic process for all things, such as choosing goals and determining how to achieve them. Therefore, a company or an educational institution must determine the goals and objectives to be achieved before carrying out the planning processes. This article is a type of qualitative research with a library research approach. The results of the analysis show that planning is an initial process when you want to do work both in the form of thoughts and frameworks so that the goals to be achieved get optimal results. Likewise, in Islamic education planning must be the first step that is really considered by managers and managers of Islamic education. Because planning is an important part of success, mistakes in determining Islamic education planning will have very fatal consequences for the sustainability of Islamic education, as has been explained in the Qur'an and hadith about the importance of the function of planning.

Keywords: Planning Function, Al-Qur'an and Hadith

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui fungsi perencanaan dalam pandangan al-Qur'an dan bisa dijadikan landasan penguat bahwa Islam juga memandang pentingnya dari

186 Email address: solahudinjoe844@gmail.com

LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan is licensed under

The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

sebuah perencanaan. Mengingat Perencanaan (planning) merupakan proses dasar bagi segala hal, yaitu seperti untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, perusahaan atau sebuah Lembaga Pendidikan harus menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebelum melakukan proses-proses perencanaan. Artikel ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Hasil Analisa menunjukkan bahwa Perencanaan (Planning) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadits akan pentingnya fungsi dari perencanaan

Kata kunci: Fungsi Perencanaan, Al-Qur'an Dan Hadits

A. PENDAHULUAN

Setiap hal apapun yang ingin kita lakukan atau yang ingin kita gapai perlu melakukan suatu perencanaan dalam setiap kegiatan dan Langkah-langkahnya, baik perencanaan jarak dekat maupun perencanaan jarak jauh atau disebut juga dengan perencanaan jangka panjang. Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar bagi segala hal, yaitu seperti untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, perusahaan atau sebuah Lembaga Pendidikan harus menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebelum melakukan proses-proses perencanaan.

Perencanaan diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk organisasi misalnya, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu Keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan

organisasi, perusahaan maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (dugaan).

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Dalam studi pustaka, penulis melakukan kegiatan pengumpulan literatur–literatur yang berkaitan dengan fungsi perencanaan dalam perspektif al-Qur’an dan Hadits, kemudian dilakukan penelaahan kembali terhadap literatur–literatur tersebut secara mendalam sehingga bisa menghasilkan kesimpulan

C. HASIL DAN DISKUSI

1. Pengertian Perencanaan Dalam Perspektif AL-Qur’an Dan Hadits

Perencanaan (Planning) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula dalam pendidikan Islam, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari.¹ Allah berfirman dalam Q.S al-Hasyr (59): 18

¹ Sugeng Kurniawan, *Jurnal Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits*, hlm 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Makna umum dari ayat tersebut adalah peringatan dan seruan. Khususnya kepada orang yang bertaqwa hendaklah ia mengamati terhadap kebaikan dan keburukan apa yang telah ia lakukan pada kesempatan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk kepentingan di hari esok.

Imam Al-Ghozali menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut:

Bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, di mana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin). Di samping itu, kata perhatikanlah menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok. Sebagaimana hadits Rasulullah saw.

من كان يومه خيرا من أمسه فهو راجح ومن كان يومه مثال من
أمسه فهو مغبون ومن كان يومه رشا من أمسه فهو ملعون

“Siapa orangnya yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka ia orang yang beruntung, dan siapa orangnya yang hari ini sama dengan hari kemarin maka ia orang yang rugi, dan siapa orangnya yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin maka ia orang yang celaka. (HR. Ahmad).

Adapun dalam tafsirnya Ibnu Katsir, menjelaskan taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, yaitu menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan *“saya telah menegakkan shalat”*, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna takwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Begitu pula penjelasan Al-Qurthubiy yang menyatakan

bahwa perintah taqwa (pada ayat ini) bermakna: “Bertaqwalah pada semua perintah dan larangan-Nya, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya yang dibebankan oleh Allah kepada diri kita sebagai orang yang beriman dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang secara keseluruhan harus kita tinggalkan dalam seluruh aspek kehidupan kita”

Sebagai seorang yang beriman, tentu kita harus memiliki komitmen untuk selalu bertaqwa kepada Allah. Karena dalam rangkaian ayat ini perintah taqwa hanya diperuntukkan kepada orang yang telah beriman. Apabila dia tidak beriman, maka dia harus beriman terlebih dahulu kemudian bertaqwa.

Pada potongan ayat selanjutnya, inilah yang memiliki makna dan motivasi mendalam tentang introspeksi diri dan pentingnya manajemen waktu yang baik, sehingga menjadi penting untuk selalu menanam kebaikan untuk dipetik kelak di hari akhir. Allah berfirman:

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)”

Menurut beberapa *mufasssir*, kata *ghad* memiliki banyak arti. Menurut Al-Qurtubi, kata *لغد* digunakan dalam penggunaan yang beragam. Pertama, dalam konteks ayat ini dapat bermakna hari kiamat. Sehingga maknanya adalah “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kalian takut kepada Allah dan hendaklah amati dan renungkan apa yang telah engkau lakukan di dunia ini untuk bekal akhiratmu. Kedua, orang Arab sering menggunakan *لغد* untuk waktu yang akan datang, sehingga tidak mesti dikonotasikan kiamat. Jika demikian, maka maknanya adalah amati dan renungkanlah apa yang telah engkau lakukan kemarin sebagai bekal proses yang selanjutnya. Ketiga, kata *لغد* digunakan untuk menggambarkan

bahwa begitu dekatnya waktu terjadinya kiamat sehingga sampai menggunakan kata *لغد* yang bermakna besok.²

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini disamakan dengan perkataan "*haasibuu anfusakum qabla an tuhaasabuu*" Hisablah (introspeksi diri) kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir).

Al-Qurtubi menjelaskan tentang kandungan makna ayat tersebut. Menurutnya, perintah taqwa yang diulangi oleh Allah memiliki penekanan makna yang berbeda. Perintah taqwa yang pertama bermakna perintah untuk melakukan taubat terhadap kesalahan di masa lalu. Sedangkan perintah taqwa yang kedua adalah untuk selalu menghindari dari kesalahan di masa yang akan datang.³

2. Konsep dan Fungsi Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁴ Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi, perencanaan di sini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Analisis konsep perencanaan Manajemen Pendidikan Islam berbasis al-Qur'an dan al-Hadits. Pada dasarnya, perencanaan pendidikan yang ditawarkan oleh nabi Muhammad berdasarkan al-Qur'an dan hadits-haditsnya adalah perencanaan secara global. Dalam hal ini, yang dimaksud Rasulullah adalah persiapan, dalam arti ketika kita hendak melaksanakan aktifitas dalam kehidupan termasuk

² Syamsuddin al Qurtubi, *Al Jami' al Ahkam li Al Qurtubi*, (Maktabah Syamilah), hlm 5559

³ Syamsuddin al Qurtubi, *Al Jami' al Ahkam li Al Qurtubi*, hlm 5559

⁴ AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm 33

aktifitas pendidikan sebaiknya harus dimulai dengan perencanaan atau persiapan.

Adapun konsep perencanaan sebagai fungsi manajemen yang terdapat dalam surat al-Hasyr ayat 18, melalui tiga tahap perencanaan sebagai berikut: 1) Tujuan, perumusan tujuan dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits harus berorientasi penguatan dimensi ibadah. Sehingga nilai-nilai kebenaran harus selalu dijunjung tinggi. Niat menjadi tolak ukur dalam perumusan tujuan; 2) Program, tujuan yang benar harus disertai dengan cara yang benar; 3) Evaluasi, dalam perspektif Islam evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal maupun terhadap rencana tertulis, tapi lebih pada intropeksi personal terhadap tujuan-tujuan pengelolaan. Seperti niat dalam melakukan program sudah benar memiliki dimensi ibadah berupa keikhlasan atau tidak.⁵

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan *essential*, misalnya hadits tentang "niat seorang mu'min"⁶, hal itu sangat berkaitan dengan perencanaan. Niat dapat diumpamakan sebagai perencanaan meskipun niat belum terbentuk atau tergambar dalam sebuah tulisan, namun sudah terlintas dan tergambar dalam hati atau fikiran seseorang.

Suatu perencanaan yang matang akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal, begitu juga sebaliknya perencanaan yang kurang matang atau tidak baik maka akan membuahkan hasil yang tidak maksimal juga. Begitu pula dengan niat, ketika niat seorang mu'min tidak baik maka hasil yang dikeluarkan dari perbuatannya tentu tidak baik. Maka dari itu, perencanaan atau persiapan atau dapat dikatakan sebagai niat adalah sangat mutlak adanya. Tanpa adanya niat atau perencanaan atau persiapan, maka aktifitas seseorang tidak akan berhasil dan sia-sia belaka. Begitu juga di dalam perencanaan pendidikan harus direncanakan dengan baik dan

⁵ Ahmad Mubarak, *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, hlm 165

⁶ Abu Bakar Ahmad bin Hasan al-Baihaqi, *Sunan al-Kubra*, juz 1, (Maktabah Syamilah), hlm 41

matang agar hasil yang dikeluarkan dapat memenuhi tujuan pendidikan.

Ketika perencanaan diartikan sebagai persiapan untuk melaksanakan aktifitas sesuatu dengan jangka waktu tertentu, dalam hadits yang disabdakan oleh nabi Muhammad Saw juga ada contohnya, yaitu:

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصَحَّتِكَ قَبْلَ سِقَامِكَ، وَفَرَاغِكَ قَبْلَ شِغْلِكَ، وَشَبَابِكَ قَبْلَ هَرَامِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ (رواه بيهقي إبن عباس)

Artinya: “Gunakanlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu., masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang matimu.” (HR. Baihaqi dari Ibn Abbas).

Manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan. Perencanaan pendidikan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk melaksanakannya.

Dalam sudut pandang Islam, perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja (dengan berbagai alat berfikir), tapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan/keimanan kepada Allah Swt sebagai satu-satunya yang Maha berkehendak, Maha mengabulkan dan Maha mengetahui yang terbaik bagi makhluk-Nya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar, tinggal lagi manusia cukup berserah diri berharap agar pencapaian dari sebuah rencana adalah ridho-Nya semata.

3. Tujuan Perencanaan

Pendidikan secara umum adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam dunia pendidikan dan juga sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan pendidikan yang ditawarkan oleh nabi Muhammad melalui hadits-haditsnya, adalah perencanaan secara global.

Dalam hal ini yang dimaksud Rasulullah adalah persiapan, dalam arti ketika kita hendak melaksanakan aktifitas dalam kehidupan termasuk aktifitas pendidikan sebaiknya harus dimulai dengan perencanaan atau persiapan. Yang mana dalam perencanaan memerlukan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan antara lain:

a) *Prinsip Interdisipliner*

Prinsip *Interdisipliner* yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan. Hal ini penting karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik harus menyangkut berbagai jenis pengetahuan, beragam ketrampilan dan nilai-nilai norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.⁷ Berkaitan dengan prinsip *interdisipliner* ini, terdapat dalam Q. S Yunus (10): 37

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “tidaklah mungkin Al Quran ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al Quran itu) membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalam nya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam.”

Menurut Tafsir al-Jalalain, ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur’an itu hanyalah Allah yang membuatnya dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Selain itu, al-Qur’an menjelaskan hukum-

⁷ Sugeng Kurniawan, *Jurnal Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al—Qur’an Dan Al-Hadits*, hlm 21

hukum yang telah ditentukan oleh Allah dan masalah-masalah lainnya (tidak ada keraguan di dalamnya).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan tentang mukjizat yang terkandung di dalam al-Qur'an, bahwa tidak ada seorang manusia pun yang mampu membuat hal yang semisal dengan al-Qur'an. Karena kefasihan bahasanya, paramasastranya, keringkasannya, keindahannya, dan kandungan yang mencakup makna-makna yang berlimpah dan bermanfaat di dunia dan akhirat.

Dalam konteks perencanaan pendidikan, maka sudah seharusnya tinjauan yang digunakan dalam membuat perencanaan menggunakan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan bahkan jika memungkinkan terintegrasi dengan multi disiplin ilmu.

b) *Prinsip fleksibel*

Prinsip *fleksibel* yaitu bersifat lentur, dinamis dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat. Hal ini penting, karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan beragam tantangan kehidupan terkini.⁸ Berkaitan dengan prinsip fleksibel ini, dalam Al-Qur'an terdapat beberapa dalam Q. S al-Hajj (22): 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مَلَأَ آبَائِكُمْ إِِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: "Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan."

⁸ Sugeng Kurniawan, *Jurnal Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, hlm 21

Terjemah Tafsir: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, Muhammad, rukuk dan sujudlah kalian dalam shalat kalian, sembahlah Tuhan kalian semata tanpa menyekutukan apa pun dengan-Nya, dan lakukanlah kebajikan-kebajikan agar kalian beruntung. Dan berjihadlah menundukkan diri kalian sendiri, laksanakanlah perintah Allah dengan sempurna, dan serulah manusia ke jalan-Nya. Berjihadlah kalian dengan harta benda, lisan dan diri kalian dengan mengikhhlaskan niat padanya karena Allah, juga berserah diri kepada-Nya dengan hati dan anggota tubuh kalian. Dia telah memilih kalian untuk mengemban agama ini. Dan Dia telah mencurahkan kenikmatan pada kalian dengan menjadikan ajaran syariat agama kalian penuh kemudahan, tidak menyempitkan dan tidak menyulitkan dalam beban ajaran-ajaran dan hukum-hukum-Nya, sebagaimana dulu terjadi pada sebagian umat sebelum kalian. Ajaran agama yang penuh kemudahan ini merupakan ajaran bapak moyang kalian, Ibrahim. Dan sesungguhnya Dia telah menamakan kalian dengan nama "orang-orang Muslim" sejak sebelumnya, yaitu dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya dan juga dalam al-Qur'an ini. Dan Dia telah mengkhususkan kalian dengan pilihan ini supaya penutup para Rasul, Muhamad menjadi saksi atas kalian bahwa dia telah menyampaikan risalah Tuhannya pada kalian, dan kalian menjadi saksi-saksi atas umat-umat bahwa rasul-rasul mereka sungguh telah menyampaikan apa yang dikabarkan Allah pada kalian dalam kitab sucinya. Maka kewajiban kalian untuk menyadari urgensi kenikmatan ini, lalu kalian mensyukurinya, dan menjaga rambu-rambu agama Allah dengan menjalankan shalat dengan memenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya, mengeluarkan zakat yang wajib, dan agar kalian kembali kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya. Dia adalah sebaik-baik Pelindung bagi orang yang berwala' kepada-Nya dan Dia sebaik-baik Penolong bagi hamba yang meminta pertolongan kepada-Nya.

Dan dalam Q. S al-baqarah (2): 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَي

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَعَاغِفْ عَنَّا وَأَعِزِّ لَنَا
الْكَافِرِينَ وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”

Terjemah Tafsir: Ajaran agama Allah itu mudah, tidak ada unsur kesulitan di dalamnya. Allah tidak menuntut dari hamba-hambanya sesuatu yang tidak mereka sanggupi. Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, maka akan memperoleh ganjaran baik, dan barangsiapa yang berbuat keburukan, maka akan memperoleh balasan yang buruk. Wahai tuhan kami, jangan Engkau menyiksa kami jika kami lupa terhadap sesuatu yang Engkau wajibkan atas kami atau kami berbuat salah dengan melakukan sesuatu yang Engkau larang untuk dikerjakan. Wahai tuhan kami janganlah Engkau bebani kami dengan amalan-amalan yang berat yang telah Engkau bebankan kepada umat-umat yang berbuat maksiat sebelum kami sebagai hukuman bagi mereka. Wahai tuhan kami, janganlah Engkau membebankan kepada kami perkara yang kami tidak mampu memikulnya, baik dalam bentuk perintah-perintah syariat dan musibah musibah. Dan hapuskanlah dosa-dosa kami dan tutuplah kekurangan-kekurangan kami dan sudilah berbuat baik kepada kami. Engkau adalah penguasa urusan kami dan pengaturnya. maka tolonglah kami menghadapi orang-orang yang mengingkari agamaMU dan mengingkari keesaanMU serta mendustakan nabi Muhammad SAW, dan jadikanlah kesudahan yang baik bagi kami di hadapan mereka di dunia dan akhirat.

Melalui ayat-ayat tersebut Allah SWT ingin menjelaskan bahwasannya ajaran agama atau syari'at Islam yang dibebankan kepada umat Islam sesungguhnya bukanlah sesuatu yang sulit atau menyempitkan, justru Allah SWT memberikan pilihan bagaimana cara menjalankan syari'at tersebut disesuaikan dengan kadar kemampuan atau kesanggupan hamba-Nya. Dengan demikian Allah SWT. menunjukkan dzat yang sangat fleksibel dalam menetapkan syari'at.

Dalam konteks prinsip perencanaan pendidikan tentu saja harus mempertimbangkan fleksibilitas proses dan target, sehingga konsep yang dibuat tidak terkesan kaku yang justru akan menyulitkan diri sendiri.

c) *Prinsip efektifitas-efisiensi*

Prinsip *efektifitas-efisiensi*, artinya dalam penyusunan perencanaan pendidikan⁹ didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang, sehingga perencanaan itu berhasil guna dan bernilai guna dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berkaitan dengan prinsip tersebut, Allah berfirman dalam Q. S al-Kahfi (18): 103-104

Artinya: *"Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya."*

Dalam surat tersebut Allah SWT mengingatkan akan meruginya seseorang yang orientasi hidupnya hanya mengerjakan urusan dunia semata, tanpa memikirkan urusan akhirat. Bahkan Allah SWT. menganggap mereka telah menyia-nyiakan waktu yang ada pada saat mereka hidup di dunia tersebut.

Dalam konteks perencanaan pendidikan, prinsip efektif dan efisien harus dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pendidikan. Salah satunya dengan memperhitungkan sumber daya yang ada secara cermat dan matang, sehingga perencanaan itu berhasil dan bernilai guna dalam pencapaian tujuan pendidikan.

d) *Prinsip Progress of Change*

Prinsip *progress of change* yaitu terus mendorong dan memberi peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan

⁹ Rivai, Veithzal . *Education Management*, Jakarta: Rajawali PRESS, 2009

pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-masing. Allah berfirman dalam Q. S al-Hajj (22): 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَزْكَوْا وَأَسْجُدُوا وَأَعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan."

Tafsir: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya, Muhammad, rukuk dan sujudlah kalian dalam shalat kalian, sembahlah Tuhan kalian semata, tanpa menyekutukan apa pun denganNya, dan lakukanlah kebajikan-kebajikan, agar kalian beruntung. Dan berjihadlah menundukkan diri kalian sendiri, laksanakanlah perintah Allah dengan sempurna, dan serulah manusia ke jalanNya. Berjihadlah kalian dengan harta benda, lisan dan diri kalian, dengan mengikhhlaskan niat padanya karena Allah, juga berserah diri kepadaNya dengan hati dan anggota tubuh kalian. Dia telah memilih kalian untuk mengemban agama ini. Dan Dia telah mencurahkan kenikmatan pada kalian dengan menjadikan ajaran syariat agama kalian penuh kemudahan, tidak menyempitkan dan tidak menyulitkan dalam beban ajaran-ajaran dan hokum-hukumNya, sebagaimana dulu terjadi pada sebagian umat sebelum kalian. Ajaran agama yang penuh kemudahan ini merupakan ajaran bapak moyang kalian, Ibrahim. Dan sesungguhnya Dia telah menamakan kalian dengan nama "orang-orang Muslim" sejak sebelumnya, yaitu dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya dan juga dalam al-Qur'an ini. Dan Dia telah mengkhususkan kalian dengan pilihan ini supaya penutup para rasul, Muhamad menjadi saksi atas kalian bahwa dia telah menyampaikan risalah Tuhannya pada kalian, dan kalian menjadi saksi-saksi atas umat-umat bahwa rasul-rasul mereka sungguh telah menyampaikan apa yang dikabarkan Allah pada kalian dalam kitab sucinya. Maka kewajiban kalian untuk menyadari urgensi kenikmatan ini, lalu kalian mensyukurinya, dan menjaga rambu-rambu agama Allah dengan menjalankan shalat dengan memenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya, mengeluarkan zakat yang wajib, dan agar kalian kembali kepada Allah dan bertawakal kepadaNya. Dia

adalah sebaik-baik Pelindung bagi orang yang berwala' kepadaNYa dan Dia sebaik-baik Penolong bagi hamba yang meminta pertolongan kepadaNYa.

Dan Q. S al-Nahl (16): 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”

Terjemah Tafsir: Sesungguhnya Allah memerintahkan hamba-hambaNYa di dalam al-qur'an ini untuk berbuat adil dan berlaku obyektif terhadap hakNYa, dengan mengesakanNYa dan tidak mempersekutukanNYa, dan juga terhadap hak-hak hamba-hambaNYa dengan memberikan hak kepada orang yang berhak mendapatkannya, juga memerintahkan (orang lain) untuk berbuat baik terhadap hakNYa dalam beribadah kepadaNYa dan menjalankan kewajiban-kewajiabn-Nya sebagaimana yang disyariatkannya dan kepada sesama makhluk dalam ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan, memerintahkan untuk memberi orang-orang yang masih memiliki hubungan kekerabatan sesuatu yang mewujudkan silaturahmi dan kebaikan bagi mereka, dan melarang dari setiap yang buruk baik ucapan maupun perbuatan dan semua yang diingkari dan tidak disukai oleh syariat seperti zhalim kepada manusia dan menindas mereka. Dan melalui perintah dan larangan ini, Allah menasihati kalian dan meningkatkan dampaknya supaya kalian mengingat-ingat perintah-perintah Allah.

Dalam dua ayat tersebut Allah SWT. memerintahkan kepada orang-orang beriman agar berbuat kebajikan dalam segala hal termasuk memberikan pelayanan terbaik dan berkualitas dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu melakukan perbaikan dan pembaharuan terus-menerus harus senantiasa dilakukan dengan harapan adanya progress positif dari setiap waktunya.

e) *Prinsip Objektif, Rasional dan Sistematis*

Prinsip objektif, rasional dan sistematis artinya perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisa kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan. Allah berfirman dalam Q. S Yaasin (36): 40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: *“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”*

Terjemah Tafsir: Masing-masing dari matahari, rembulan, malam dan siang, memiliki waktu yang telah Allah taala tetapkan yang tidak mereka lampau. Maka tidak mungkin matahari menyusul rembulan lalu ia menghapus cahayanya atau orbit berputarnya berubah. malam juga tidak mungkin mendahului siang, lalu siang masuk ke dalam malam padahal malam belum habis. Masing-masing dari matahari, rembulan, bintang-bintang memiliki garis edar sendiri-sendiri.

Dan dalam Q. S Ali Imron (3): 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”*

Terjemah Tafsir: Yaitu orang-orang yang mengingat Allah dalam semua kondisi mereka, baik berdiri, duduk dan dalam keadaan mereka berbaring. Mereka mentadaburi dalam penciptaan langit dan

bumi seraya berkata, "wahai tuhan kami, Engkau tidaklah menciptakan makhluk ciptaan ini dengan sia-sia. Dan Engkau Maha suci dari hal itu..

Dalam ayat tersebut Allah SWT. menjelaskan bahwa segala proses penciptaan yang Allah SWT. buat dilakukan dengan cermat, sempurna dan tidak ada yang sia-sia. Bahkan setelah semuanya diciptakan, Allah SWT. pula yang mengatur segalanya tersebut dengan cara yang sistematis sesuai dengan garis edarnya.

f) *Prinsip Human Resources Development*

Prinsip *Human Resources Development* artinya perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan mampu menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dalam mensukseskan program pembangunan pendidikan. Layanan pendidikan pada peserta didik harus betul-betul mampu membangun individu yang unggul baik dari aspek intelektual, aspek emosional dan aspek spiritual.¹⁰ Allah berfirman dalam Q. S Ali Imran (3): 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

Terjemah Tafsir: Maka dengan rahmat dari Allah kepadamu dan kepada para sahabatmu (wahai Nabi), Allah melimpahkan

¹⁰ *Konsep Perencanaan Pendekatan dan Model Perencanaan Pendidikan*, Dahana, and Bhatnagar, 1980; Banghart, F.W and Trull, A. 1990; Langgulong, H., 1992

karuniaNYA padamu, sehingga kamu menjadi seorang yang lembut terhadap mereka. Seandainya kamu orang yang berperilaku buruk, dan berhati keras, pastilah akan menjauh sahabat-sahabatmu dari sekelilingmu. Maka janganlah kamu hukum mereka atas tindakan yang muncul dari mereka pada perang uhud. Dan mintakanlah kepada Allah (wahai nabi), supaya mengampuni mereka. Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam perkara-perkara yang kamu membutuhkan adanya musyawarah. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad untuk menjalankan satu urusan dari urusan-urusan, (setelah bermusyawarah), maka jalankanlah dengan bergantung kepada Allah semata.

g) *Prinsip Kooperatif-Komprehensif*

Prinsip *kooperatif-komprehensif* artinya perencanaan yang disusun mampu memotivasi dan membangun mentalitas semua warga sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim yang baik.¹¹ Disamping itu perencanaan yang disusun harus mencakup seluruh aspek esensial (mendasar) tentang layanan pendidikan akademik dan non akademik setiap peserta didik. Allah berfirman dalam Q. S al-Maidah (5): 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Terjemah Tafsir: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan

¹¹ AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri*)

rasulNya serta menjalankan syaria tNya, janganlah kalian melewati batasan-batasan Allah dan rambu-rambuNya, dan janganlah kalian menghalalkan peperangan di bulan-bulan haram, yaitu, Bulan dzulqadah, dzulhijjah, muharram, dan rajab. Dan ketetapan ini berlaku pada permulaan perkembangan islam. Dan janganlah kalian menghalalkan kehormatan binatang hadyu dan jangan pula binatang-binatang yang leher-lehernya telah dikalungi sesuatu. Hal itu karena mereka meletakkan kalung-kalung berbentuk kuciran-kuciran dari bulu domba atau unta pada batang lehernya sebagai pertanda bahwa binatang-binatang ternak tersebut diperuntukkan sebagai hadyu dan pembawanya adalah orang yang hendak mengerjakan ibadah haji. Dan janganlah kalian menghalalkan tindakan memerangi orang-orang yang bermaksud mendatangi Masjidil Haram yang mengharapkan dari Allah karunia yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan dunia mereka dan mendatangkan keridhaan tuhan mereka. Apabila kalian telah selesai dari ihram kalian, maka halal bagi kalian binatang buruan. Dan janganlah menyeret kalian rasa kebencian kalian terhadap satu kaum gara-gara mereka menghalang-halangi kalian untuk memasuki masjidil haram, sebagaimana yang terjadi pada tahun perjanjian Hudaibiyah, membuat kalian mengabaikan perbuatan adil terhadap mereka. Dan tolong-menolonglah di antara kalian wahai kaum Mukmi nin,dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan yang memuat dosa,maksiat, dan pelanggaran terhadap batasan-batasan Allah, dan wasapadalah kalian dari melanggar perintah Allah, karena sesungguhnya. Dia amat pedih siksaan-Nya.

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan agar saling tolong-menolong dalam urusan kebaikan. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang sangat dinamis, kompleks dengan segala persoalan, dan lembaga yang membutuhkan tim yang solid dalam mengelolanya. Maka kebutuhan terhadap soliditas tim sudah menjadi keharusan. Pada prinsipnya dalam Islam konsep saling membantu sudah di kenal sejak lama dengan istilah ta'awun yang di ambil dari potongan ayat "Ta'aawanuu 'alal birri wa taqwa" dari surat al-Maidah di atas. Dan bahkan dalam sejarah islam, Rasulullah SAW sangat menekankan kepada umatnya untuk selalu saling membantu

baik dalam urusan ibadah, muamalah, dakwah, hijrah, dan juga perang. Maka dalam konteks prinsip perencanaan pendidikan dibutuhkan saling ta'awun bagi semua unsur stakeholder pendidikan, sehingga terbangun soliditas yang kuat dan pada akhirnya menghasilkan produk yang terbaik.

D. PENUTUP

1. Perencanaan (Planning) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam.
2. Konsep dan Fungsi Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat.
3. Tujuan Perencanaan adalah pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam dunia pendidikan dan juga sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Dalam arti agar sesuatu itu bisa terwujud dengan maksimal dan terstruktur.

LEADERSHIP, 2(2), Juni 2021, ISSN (online) : 2715-0399

ISSN (Print out) : 2721-7108

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : 10.32478/leadership.v2i2.718

Article type : Review Article

DAFTAR PUSTAKA

AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm 33

AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, M. Ahmad Abdul Jawwad, Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri

Al-Qur'an dan Terjemahnya

AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987).

F.W and Trull, A. 1990; Langgulong, H., 1992

Ula, S. Shoimatul. *Manajemen Pendidikan Efektif*, Yogyakarta: Berlian, 2013

Syamsuddin al Qurtubi, *Al Jami' al Ahkam li Al Qurtubi*, (Maktabah Syamilah), hlm 5559

Syamsuddin al Qurtubi, *Al Jami' al Ahkam li Al Qurtubi*, hlm 5559

Sugeng Kurniawan, *Jurnal Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, hlm 11

<http://drarifin.wordpress.com/2010/07/15/konsep-perencanaan-pendekatan-dan-model-perencanaan-pendidikan>, Dahana, and Bhatnagar, 1980; Banghar,

<https://tafsirweb.com>,

<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-intropeksi-diri-manajemen-waktu-dan-tabungan-kebaikan-dalam-al-quran/>

<http://massihab-islamitsmylive.blogspot.com/2011/07/terjemah-tafsir-jalalain-al-hasyr.html>